

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Amalina Septiana

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Email: amalinaseptiana99@gmail.com

ABSTRAK

Amalina Septiana, 2016150228. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang 2020. Judul Skripsi: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Model pembelajaran *open ended* adalah salah satu model pembelajarana berbasis masalah, dimana model pembelajarana *open ended* ini diperlukan siswa yang aktif dan kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Dalam menyelesaikan masalah tersebut model pembelajaran *open ended* ini membebaskan peserta didik untuk mencari jawaban dengan berbagai cara yang dianggap dapat memecahkan permasalahan yang ada. Dalam mata pelajaran PPKn hal tersebut diperlukan karena dalam mata pelajaran ini peserta didik diharuskan untuk menganalisis setiap peristiwa agar peserta didik lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan penerapan Model Pembelajaran *Open Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Dimana populasi berjumlah 186 sedangkan populasi target 80. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan rumus solvin, kemudian diperoleh angka 67 sampel. Instrument yang penulis gunakan berupa soal dan angket. Pada instrument dilakuakn pengujian menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Chi Kuadrat* dan Uji Homogenitas *Uji Bartlett*, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Uji T. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian ini diperoleh hasil uji signifikan nilai Fhitung $2,581 > Ftabel 0,015$ dan tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *open ended* Thitung $-12,38 > Ttabel -1,65$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *open ended* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Open Ended*, Kemampun Berpikir Kritis, PPKn.

ABSTRACT

Amalina Septiana, 2016150228. Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pamulang University 2020. Thesis Title: The Effect of the Application of Open-Ended Learning Models on Students' Critical Thinking Ability. The open-ended learning model is one of the problem-based learning models, where the open-ended learning model requires active and critical students in solving existing problems. In solving this problem, this open-ended learning model frees students to look for answers in various ways that are considered to solve existing problems. In the PPKn subject, this is necessary because in this subject, students are required to analyze every event so that students are more active and critical in learning. This study aims to determine how significant the application of the Open-Ended Learning Model is to Students' Critical Thinking Ability. This research is a quantitative approach to the correlation type. Where the population numbered 186 while the target population was 80. In taking the sample the writer used the solving formula, then obtained 67 samples. The instruments that the author uses are questions and questionnaires. The instrument was tested using the validity test and the reliability test. The analysis technique in this study used the normality test with Chi Square and the Homogeneity Test of the Bartlett Test, followed by hypothesis testing using the T test. open ended T count $-12,38 > T$ table $-1,65$. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted, it can be concluded that the application of the open-ended learning model has an influence on the critical thinking skills of students.

Keywords: Open Ended Learning Model, Critical Thinking Ability, PPKn.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan penjabaran dari ilmu pengetahuan di era globalisasi ini sangatlah cepat, dan banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat dimulai dari sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum sampai ke dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di zaman milenial ini menuntut generasi muda untuk memiliki kompetensi yang cukup tinggi. Seiring dengan berkembangnya zaman, tuntutan itu pun terus tumbuh dalam kehidupan sehingga untuk menghadapi hal tersebut kita memerlukan adanya pendidikan, bukan hanya pendidikan yang berjenjang saja tetapi juga memerlukan pendidikan diluar itu, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang tertulis dalam pasal 1 dan 4 adalah “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, megembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”

Setiap pendidikan di dalam suatu lembaga sekolah pasti mempunyai kurikulum yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengelola proses pembelajaran. Seperti yang sudah dikatakan bahwa pada zaman milenial ini menuntut generasi muda untuk memiliki potensi yang cukup tinggi, dengan alasan tersebut banyak lembaga sekolah menggunakan kurikulum 2013 atau yang sering dikenal dengan K-13. Mengapa demikian, karena kurikulum ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan kritis dalam menanggapi isu yang terkait di dalam pembelajaran. Realitanya banyak peserta didik yang merasa bosan, jenuh dan malas dalam pembelajaran.

Dalam UU No. 3 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dapat disimpulkan suatu tujuan pendidikan ialah ingin menggali dan

mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu agar menjadi pribadi yang religius, memiliki akhlak mulia, mandiri, kreatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dan mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013 atau K-13 dan tujuan pendidikan nasional maka, peserta didik harus diberikan pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter tersebut didapatkan di dalam pelajaran PPKn. Pelajaran PPKn memiliki tujuan yaitu mengharapkan agar peserta didik memiliki karakter, wawasan atau pengetahuan, kemampuan serta keterampilan berpikir kritis dalam menganggapi isu yang ada dan bertindak yang baik sebagai contoh warga negara yang baik. Tetapi, keberhasilan dan gagalnya tujuan pendidikan tergantung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi peneliti pada salah satu lembaga pendidikan SMA NEGERI 6 DEPOK, sebanyak 75% peserta didik yang kurang minat terhadap mata pelajaran PPKn dengan berbagai alasan dimulai tidak menarik, malas mengakses informasi, dan tidak adanya minat terhadap mata pelajaran PPKn tersebut serta merasa bosan dan jenuh dengan metode, model atau cara

pembelajaran yang digunakan guru tersebut. Padahal mata pelajaran ini membantu peserta didik untuk aktif berpikir secara kritis.

Berpikir merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mengolah informasi yang didapat menjadi ilmu yang dapat digunakan diri sendiri maupun untuk masyarakat. Berpikir kritis adalah kegiatan menuntaskan suatu permasalahan yang lebih spesifik, disini seseorang dituntut untuk lebih aktif dan mampu menganalisis ide untuk menemukan jawaban.

Model pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam mengemukakan dan menganalisis suatu ide pokok dari materi pembelajaran. Pembelajaran yang aktif juga dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran yang akan diajarkan. Menurut peneliti, model yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang lebih aktif ialah Model Pembelajaran *Open Ended*.

Adapun model pembelajaran *Open Ended* ialah salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat meningkatkan kreatifitas dan kritis seseorang dalam menyelesaikan

permasalahan dan dapat digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Dalam pembelajaran PPKn peserta didik dituntut untuk menganalisis suatu permasalahan yang ada, dan menganalisis permasalahan tersebut peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikannya.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang diajukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan pendekatan kuantitatif, yakni melihat pengaruh antara variable-variabel yang akan di teliti yaitu penerapan model pembelajaran open ended dengan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi seperti eksperimen yang memerlukan data statistic. Sedangkan pengertian Metode eksperimen adalah

metode untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Dalam pendekatan kuantitatif maka, data disajikan berupa angka-angka atau data yang diangkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi, data tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Sumber data yang diteliti adalah siswa kelas XI di SMAN 6 DEPOK. Dengan jumlah keseluruhan 186 siswa ditahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan perhitungan rumus solvin dengan error 0,05 maka, diperoleh angka 67 siswa. Siswa kelas XI IPA 4 sebanyak 37 siswa, dan kelas XI IPA 5 sebanyak 30 siswa.

Table 1.1
Data uji coba instrument

No	Kelas	L	P	Jmlh
1	XI IPA 4	15	22	37
2	XI IPA 5	15	15	30
Jumlah		30	37	67

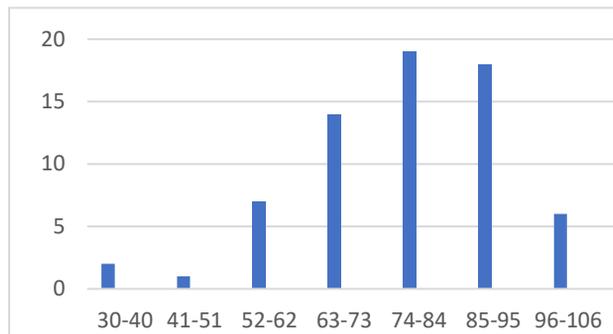
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh nilai Rentang 70 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 30, banyak kelas 7 dengan Panjang interval 10. Berdasarkan data

tersebut, maka di dapat dibuat distribusi
 Variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel Y



Gambar 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Y

No.	Interval	Titik Tengah (Xi)	Batas Bawah	Batas Atas	Fi/Fo	Frekuensi Kumulatif	Fi.Xi	Xi ²	Fi(Xi) ²
1	30-40	35	29,5	40,5	2	2	70	1225	2450
2	41-51	46	40,5	51,5	1	3	46	2116	2116
3	52-62	57	51,5	62,5	7	10	399	3249	22743
4	63-73	68	62,5	73,5	14	24	952	4624	64736
5	74-84	79	73,5	84,5	19	43	1501	6241	118579
6	85-95	90	84,5	95,5	18	61	1620	8100	145800
7	96-106	101	95,5	106,5	6	67	606	10201	61206
Jumlah					67		5194	35756	417630

Gambar 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel X

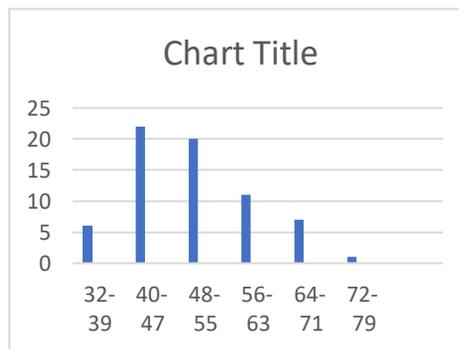
No.	Interval	Titik Tengah (Xi)	Batas Bawah	Batas Atas	Fi/Fo	Frekuensi Kumulatif	Fi.Xi	Xi ²	Fi(Xi) ²
1	32-39	35,5	31,5	39,5	6	6	213	1260,25	7561,5
2	40-47	43,5	39,5	47,5	22	28	957	1892,25	41630
3	48-55	51,5	47,5	55,5	20	48	1030	2652,25	53045
4	56-63	59,5	55,5	63,5	11	59	654,5	3540,25	38943
5	64-71	67,5	63,5	71,2	7	66	472,5	4556,25	31894
6	72-79	75,5	71,5	79,5	1	67	75,5	5700,25	5700,3
Jumlah					67		3402,5	19601,5	178773

Gambar 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel X

Berdasarkan gambar di atas bahwa data tertinggi terletak pada 74-84 dengan mean 77,52, median 77, Modus 79,33, Varians atau Standar Deviasi 2,314 dan Simpangan Baku 48,10.

Diperoleh rentang 43 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 32, banyak kelas 7 dengan Panjang interval 6. Berdasarkan data tersebut, maka di dapat dibuat distribusi Variabel Y sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas bahwa data tertinggi terletak pada 40 – 47, dengan mean 50,78, median 43,15, Modus 52,8, Varians atau Standar Deviasi 2,700 dan Simpangan Baku 51,96.

Uji Validitas

Uji Validitas yang digunakan untuk menghitung data Variabel X dan Y menggunakan *Uji R Product Moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, dengan menggunakan instrument soal pada variabel Model Pembelajaran Open Ended di peroleh nilai 0,330 jika dikonsultasikan pada Rtabel taraf signifikan dua arah 0,005 yakni = 0,237. Rhitung 0,330 > Rtabel 0,237, maka soal no 1 dinyatakan valid (dapat dipakai) karena Rhitung lebih besar dari Rtable. Perhitungan pada nomor soal selanjutnya dengan cara yang sama. Sedangkan untuk variabel Y yaitu Kemampuan berpikir Kritis peserta didik menggunakan instrument angket yang di peroleh nilai 0,956 jika dikonsultasikan pada rtable tarak signifikan dua arah 0,05 yakni =0,237. Rhitung 0,956 > Rtabel 0,237, maka hasil pernyataan no. 1 dinyatakan valid (digunakan). Perhitungan pada nomer selanjutnya dengan cara yang sama.

Uji Relibilitas

Uji reliabilitas yang digunakan menggunakan rumus *R-alpha Cronbach*, adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$Ralpc = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left\{ 1 - \frac{\sum S^2_i}{\sum S^2_t} \right\}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} K &= 10 \\ \sum S^2_i &= 1,55 \\ \sum S^2_t &= 2,03 \\ Ralpc &= \left(\frac{10}{10-1} \right) \cdot \left\{ 1 - \frac{1,55}{2,03} \right\} \\ Ralpc &= \left(\frac{10}{9} \right) \cdot \{ 1 - 0,765 \} \\ Ralpc &= 1,111 \times 0,234 \\ Ralpc &= 0,2603 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai 0,2603 pada perhitungan Model Pembelajaran Open Ended. Sedangkan perhitungan yang sama dilakukan pada variabel Kemampuan Berpikir Kritis diperoleh nilai 0,8414.

Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan rumus Chi-Kuadrat untuk menguji kriteria, sebagai berikut:

X^2 hitung < X^2 tabel: Data berdistribusi normal

X^2 hitung > X^2 tabel: Data berdistribusi tidak normal

- a. $\bar{x} = 50,78$
- b. $S = 9,45$
- c. $Z1b = \frac{xi-\bar{x}}{s} = Zi = \frac{31,5-50,78}{9,45} = -2,04$
- d. $Z1a = \frac{xi-\bar{x}}{s} = Zi = \frac{39,5-50,78}{9,45} = -1,19$
- e. Luas = 0,096
- f. Fe = 6,400
- g. $\frac{(F0-Fe)^2}{Fe} = \frac{6-6,400}{6} = 0,025$

Hal tersebut dikonsultasikan dengan X^2 tabel pada tarad signifikan 7,814 dengan derajat kebebasan (dk) 6 di peroleh 7,814. Maka $X^2 = 3,756 < X^2$ 7,814, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dengan metode Bartlett untuk menguji kriteria sebagai berikut:

H hitung < Htabel: Data berdistribusi normal

H hitung > Htabel: Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.12

Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

NO.	ni-1	S ²	(ni-1)S ²	LogS ²	(ni-1)LogS ²
1	66	83,85	5534,269	1,92	10.626

Berdasarkan perhitungan diatas dikonsultasikan dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 3,84 dan derajat kebebasan 66, maka X^2 hitung 2,03 < X^2 tabel 3,84 maka data berdistribusi dari populasi berhomogen.

Uji Regresi Linearitas

Ho: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berpola tidak linear ($Y \neq a + bX$)

H1: $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi berpola linear ($Y = a + bX$)

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = \frac{37100}{423755} = 0,087$$

$$F_{tabel} = 0,05; (k-2/n-k) = 9/56 = 0,16$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena regresi X terhadap Y adalah linier, yaitu : $F_{hitung} = 0,087 < F_{tabel} = 0,16$

(1) Uji Signifikansi X terhadap Y

$H_0; b = 0$ (regresi tidak signifikan)

$H_1; b \neq 0$ (regresi signifikan)

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} = \frac{10380}{413375} = 0,025$$

$$F_{tabel} = 0,05; 1/(n-2) = 65 = 0,015$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu: $F_{hitung} =$

$0,025 > F_{tabel} = 0,015$. Sehingga regresi X terhadap Y signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh

kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan uji signifikan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu: $F_{hitung} = 2,581 > F_{tabel} = 0,015$ sehingga regresi Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik signifikan.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian tingkat keberhasilan penerapan

model pembelajaran open ended memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis karena, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu: $t_{hitung} = -12,38 > t_{tabel} = -1,65$ Dengan demikian maka H_0 ditolak H_1 diterima.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan ditemukan permasalahan yang belum terpecahkan, sebagai peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Sekolah membuat kegiatan untuk mengembangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran agar tercipta peserta didik yang aktif dan mempunyai pemikiran yang kritis.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran open ended untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.
3. Menggunakan model pembelajaran open ended dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu disarankan kepada pendidik untuk menerapkan model pembelajaran open ended, sebagai alternatif dalam pembelajaran meningkatkan

kemampuan berpikir kritis peserta didik.

REFERENSI

A. Ubaedillah & Abdul Rozak.,
Pendidikan Kewarganegaraan
(Civic Education). (Jakarta:
ICCE UIN Jakarta, 2008).

Abd. Rozak., Fauzan., H. Ali Nuridin.
Kompilasi Undang-Undang &
Peraturan Bidang Pendidikan.
(Jakarta: FITK Press, 2010),

Lefudin. “*Belajar dan pembelajaran*
dilengkapi dengan model
pembelajaran, strategi
pembelajaran, pendekatan
Deepublish, Maret 2018.

Yaswinda.”*Model pembelajaran*
sains berbasis multisensorik-
ekologi (PSB MUGI) bagi anak
usia dini”.(edu publisher:
september 2019).

pembelajaran dan Metode
pembelajaran”.Yogyakarta:
Deepublish. Februasi 2017.

Prof. Dr. Ezmir, M.Pd, *Metodologi*
Penelitian Pendidikan, (Kota
Depok: PT Raja Grafindo, 2017),
h.28

S. Margono, *Metodologi*
Pendidikan”. (Jakarta: Renika Cipta,
2007),

S. Nasution., *Pengembangan*
Kurikulum. (Bandung: PT. Citra
Aditya Bakti,1990).

Suardi. Moh. “*Belajar dan*
pembelajaran”.Yogyakarta:

